

## ABSTRACT

**Soares, Xisto. 2003.** *A Contrastive Study of Simple Sentence in English and Tetum Dili*. Yogyakarta: English Education Study Programme, Sanata Dharma University.

The difficulties faced by East Timorese learners, in Learning English as a second or a target language are the differences in language elements and sentence constructions between English and East Timorese 'lingua franca' namely Tetum Dili.

The similarities between both languages will facilitate the learners understanding the target language easily. In other words, the similarities will help the learners to transfer or interpret the target language correctly. On the other hand, the differences in both languages may become an obstacle in learning the language. For example, if one of the language elements is absent in the learners' mother tongue, the new element in the target language will be an awkward case of learning. As the result, the errors produced in interpreting the meaning from the target language are facilitated.

This study aims at discovering the similarities and the differences between English and Tetum Dili in the simple sentence especially the passive voice constructions. By identifying the similarities and the differences between these two languages, one is able to know the difficulty faced by East Timorese when they learn English as a second or a target language.

The objectives of this study are to discover: the similar forms of Simple Sentences in English and Tetum Dili, the similarity and the difference constructions of Stative and Actional Passive Voice in both languages and to find out the causal factors that may become a hindrance for Tetum Dili learners when they learn English Passive Voice constructions.

The kinds of methodology used to conduct the analysis were library study and field research. The field research was done by interviewing some of East Timorese students who are studying in Yogyakarta, as the sample. As native speaker of Tetum Dili, the researcher provided three stories and five dialogues in Tetum Dili in order to facilitate the elements to be compared or contrasted in the discussion.

The findings showed that the similarities were found in simple sentences including active voice constructions and the stative passive between both languages. On the other hand, there is a great difference found in the construction of actional passive voice, which Tetum Dili speakers do not use in their daily communication or written system. However, there are other ways of interpreting or translating the Actional Passive Voice from English to Tetum Dili. In this research, the researcher found that Tetum Dili speakers interpret the English Passive Voice as an object focus. As a result, the way to interpret this kind of sentence is varied in three ways.

In this research, the researcher also discusses the causal factors of inexistence of Passive Voice in Tetum Dili and the difficulties that might be faced by East Timorese students when they learn English Passive constructions.

At the end of this research, the researcher made conclusion, three suggestions for English teachers of East Timorese, the learners and the next researchers. These suggestions implied teaching and learning activities by a contrasting study and designing teaching materials for the learners. To show how the learners interpret English Passive Voice into their mother tongue, a representation of Teaching English Passive Voice to Tetum Dili learners is provided in the appendix.

## ABSTRAK

Soares, Xisto. 2003. *A Contrastive Study of Simple Sentence in English and Tetum Dili*. Yogyakarta: English Education Study Programme, Sanata Dharma University.

Kesulitan yang dihadapi para pembelajar Timor Loro-Sae/Timor Leste dalam mempelajari Bahasa Inggris sebagai bahasa kedua atau bahasa target adalah perbedaan pada elemen-elemen bahasa dan susunan kalimat dalam Bahasa Inggris and bahasa perantara orang Timor Loro-Sae yaitu Tetum Dili.

Kesamaan yang ada di dalam kedua bahasa tersebut akan memfasilitasi para pembelajar untuk mengerti bahasa yang dipelajari dengan mudah. Atau dengan kata lain, kesamaan membantu para pembelajar untuk mentransfer atau menerjemahkan bahasa yang dipelajari dengan benar. Sebaliknya, perbedaan yang ada dalam kedua bahasa tersebut bisa menjadi hambatan dalam mempelajari bahasa tersebut. Misalnya, jika salah satu dari elemen-elemen bahasa yang dipelajari itu tidak terdapat dalam bahasa ibu para pembelajar, maka elemen bahasa yang baru dikenal dalam bahasa target tersebut akan menjadi suatu hal yang susah untuk dipelajari atau dimengerti. Sebagai akibatnya, ada kecenderungan untuk menginterpretasikan makna yang terdapat di dalam bahasa yang dipelajari secara tidak tepat.

Penulisan ini bertujuan untuk menemukan persamaan dan perbedaan bentuk-bentuk kalimat sederhana yang terdapat dalam Bahasa Inggris dan Tetum Dili khususnya bentuk kalimat pasif. Karena dengan mengidentifikasi persamaan dan perbedaan antara kedua bahasa ini, orang bisa mengerti kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh para pembelajar Timor Loro-Sae ketika mempelajari Bahasa Inggris sebagai bahasa kedua atau bahasa target.

Sasaran dari penelitian ini adalah ingin mengungkapkan: kesamaan bentuk kalimat sederhana dalam Bahasa Inggris dan Tetum Dili, susunan kalimat pasif baik statif maupun kalimat 'pasif berpelaku' dalam kedua bahasa, dan mengungkapkan faktor-faktor penghalang yang menjadi hambatan bagi para pembelajar Timor Loro-Sae ketika mereka mempelajari kalimat pasif dalam Bahasa Inggris.

Ada dua metode yang digunakan dalam penulisan ini; yakni: studi pustaka dan penelitian lapangan. Penelitian lapangan dilaksanakan dengan cara memberikan kuesioner kepada beberapa mahasiswa Timor Loro-Sae yang belajar di Yogyakarta sebagai sampel untuk mengumpulkan data. Dan sebagai penutur asli Tetum Dili, penulis menyediakan tiga cerita pendek dan lima dialog untuk memfasilitasi elemen-elemen yang dibandingkan dalam diskusi ini.

Hasil-hasil penemuan menunjukkan bahwa ada persamaan dalam bentuk kalimat sederhana antara kedua bahasa. Namun, ditemukan pula bahwa ada perbedaan yang sangat besar dalam bentuk kalimat 'pasif berpelaku' yang mana kalimat seperti ini tidak dikenal atau dipakai oleh para penutur Tetum Dili baik dalam komunikasi sehari-hari maupun dalam bentuk tertulis. Meskipun demikian,

ada cara lain untuk menginterpretasikan kalimat pasif dari Bahasa Inggris ke dalam Tetum Dili. Dalam penelitian ini, penulis menemukan bahwa penutur Tetum Dili menginterpretasikan kalimat pasif dalam Bahasa Inggris sebagai *object focus* fokus pada obyek atau apa yang dibicarakan. Dengan demikian untuk menginterpretasikan kalimat seperti ini dilakukan dalam tiga cara.

Dalam penulisan ini, peneliti juga mendiskusikan faktor-faktor penyebab tidak adanya bentuk kalimat pasif dalam Tetum Dili dan kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi oleh pembelajar Timor Loro-Sae ketika mempelajari kalimat pasif dalam Bahasa Inggris.

Pada akhir dari penulisan ini, penulis memberikan tiga anjuran kepada para guru Bahasa Inggris Timor Loro-Sae, para pembelajar Timor Loro-Sae, dan peneliti-peneliti berikut. Ketiga anjuran ini menyangkut kegiatan belajar mengajar Bahasa Inggris melalui suatu perbandingan dan desain materi pengajaran bagi para pembelajar. Untuk mengetahui bagaimana para pembelajar menginterpretasikan kalimat pasif Bahasa Inggris ke dalam Tetum Dili, penulis menyediakan sebuah desain pengajaran kalimat pasif Bahasa Inggris kepada pembelajar Tetum Dili pada bagian lampiran tulisan ini.